

**JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS
PENERAPAN PERMAINAN PIAS KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya Untuk
Memenuhi Persyaratan Penyelesaian Program Sarjana
Pendidikan Luar Biasa**



Oleh :

NOVANTIO BAYU AJLA

NIM. 15010044067

UNESA
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

Universitas Negeri Surabaya
2020

PENERAPAN PERMAINAN PIAS KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN

Novantio Bayu Aji Arianto

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

novantioarianto@mhs.unesa.ac.id

Zaini Sudarto

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

zainisudarto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan anak tunagrahita ringan di SLB Dharma Wanita Pare Kediri terdapat beberapa anak tunagrahita ringan yang mengalami hambatan dalam membaca kalimat sederhana yang meliputi menunjukkan kekeliruan membaca kata dan kalimat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita ringan diberikan penerapan permainan pias kata bergambar yang bermediakan kartu kata bergambar. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya sebelum dan sesudah pemberian berupa penerapan permainan pias kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan di SLB Dharma Wanita Pare Kediri. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperimen. Desain yang digunakan yaitu : *the one group pretest and posttest* . Untuk analisis data penelitian menggunakan teknik analisis statistik non parametrik. Hasil penelitian setelah diberikan pretest nilai rata-rata anak tunagrahita ringan adalah 41,7 kemudian diberikan perlakuan sebanyak 6 kali dengan alokasi waktu 60 menit setiap pertemuan. Selanjutnya setelah diberikan posttest menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam nilai anak, dengan nilai rata-rata menjadi 51. Dari nilai tersebut kemudian dianalisis menggunakan nilai *sign test* (ZH) dengan Z tabel 5% uji satu sisi 1,96. Nilai Z yang diperoleh dalam hitungan adalah $ZH = 2,20$, sehingga dapat disimpulkan bahwa “adanya pengaruh yang signifikan pada kemampuan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita ringan”, dengan nilai $ZH = 2,20 > Z$ tabel 5% 1,96 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci: *Permainan Pias Kata Bergambar, anak tunagrahita ringan, membaca kalimat sederhana*

Abstract

This research is based on mild retarded children in SLB Dharma Wanita Pare Kediri, there are some mild mentally retarded children who experience obstacles in reading simple sentences which include showing errors in reading words and sentences. Therefore, to improve the ability to read simple sentences mild retarded children are given the application of pictorial word pias games that provide picture word cards. This study aims to prove the presence or absence before and after the provision of the application of pictorial word play games to improve the reading abilities of mild retarded students in SLB Dharma Wanita Pare Kediri. The approach used in this research is a quantitative approach. This type of research used in this study was pre-experimental. The design used is: the one group pretest and posttest. To analyze research data using non-parametric statistical analysis techniques. The results of the study after being given a pretest the average value of mild mentally retarded children was 41.7 then given treatment 6 times with an allocation of 60 minutes each meeting. Furthermore, after being given a posttest it shows that there was an increase in the value of children, with an average value of 51. From this value then analyzed using the sign test (ZH) with Z table 5% one-sided test 1.96. The Z value obtained in the count is $ZH = 2.20$, so it can be concluded that "there is a significant influence on the ability to read simple sentences of mild retarded children", with a ZH value of $2.20 > Z$ table of 5% 1.96 so that H_0 rejected and H_a accepted.

Keywords: *Word Picture Game, mild retarded children, reading simple sentence*

PENDAHULUAN

Pentingnya kemampuan membaca sebagai modal dalam perkembangan bahasa. Membaca merupakan alat untuk memenuhi kebutuhan hidup, lewat serangkaian kata-kata, keinginan, kebutuhan, pikiran dan perasaan diungkapkan (Herlinda, 2014:53). Jika kemampuan ini terhambat dan tidak ditangani maka anak akan mengalami kesulitan memahami lingkungan dan dipahami oleh lingkungan sosialnya, hal ini dapat mengakibatkan rasa frustrasi dan terkucil dan tentunya kondisi ini akan lebih memperparah ketidakmampuan dalam membaca.

Kemampuan membaca merupakan hal yang

sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh manusia, membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif, disebut reseptif karena dengan adanya membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, dan juga dapat memperoleh ilmu. Ketidakmampuan dalam suatu proses membaca dapat mengakibatkan anak kurang memahami dalam konsep membaca. (Abdurrahman, 2010:157) menyatakan bahwa membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat

belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan kepada anak sejak awal.

Pada umumnya anak tunagrahita ringan tidak memiliki gangguan secara fisik. Secara fisik anak tunagrahita ringan kelihatan normal, tetapi dalam aspek kognitifnya anak tunagrahita ringan mengalami gangguan. Maka dari itu anak tunagrahita ringan sebaiknya perlu ada pembelajaran khusus agar perkembangan kemampuan potensi anak yang dimiliki bisa berkembang secara optimal. Kemampuan membaca harus dimiliki oleh setiap anak, tidak terkecuali bagi anak tunagrahita ringan, karena dengan membaca anak dapat belajar banyak terhadap bidang studi yang diajarkan di sekolah. Bagi anak Tunagrahita Ringan belajar membaca bukanlah hal yang mudah, karena membaca merupakan aktivitas yang kompleks, proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental.

Maka dapat diasumsikan hambatan yang dimiliki anak tunagrahita ringan salah satunya dalam hambatan membaca. Dalam hal membaca anak tunagrahita masih kesulitan hal ini terjadi karena anak tunagrahita ringan memiliki intelektual rendah. Dari hasil wawancara dengan guru di SLB Dharma Wanita Pare Kediri. Anak tunagrahita ringan memang mengalami masalah dalam membaca dan menulis karena intelegensi yang dimiliki mereka tergolong rendah. Untuk anak tunagrahita yang memiliki intelegensi dibawah rata-rata 50-70, mereka masih bisa diajarkan materi akademik. Tujuan adanya pembelajaran membaca bagi tunagrahita ringan kelas II adalah agar anak tunagrahita bisa mampu untuk mengenal semua jenis huruf dengan benar dan mampu membaca suku kata kalimat dengan baik dan benar

Berdasarkan observasi pada kelas II di SLB Dharma Wanita Pare Kediri, ada anak dalam kenyataannya siswa belum mampu membaca kalimat sederhana tidak jelas dan sering keliru, menunjukkan kekeliruan membaca kata dan kalimat. Selain itu metode pembelajaran juga berpengaruh terhadap materi yang akan disampaikan. Metode yang digunakan di sekolah selama ini kurang kreatif dan monoton, sehingga anak kurang antusias dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru. Terlihat ada nya celah dalam metode pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah. Oleh karena itu berdasarkan kekurangan yang ada di sekolah diberikan permainan pias kata bergambar yang dapat membantu permasalahan dalam membaca kalimat sederhana. dengan permainan pias kata bergambar ini siswa akan dilatih untuk

membaca kalimat sederhana agar dapat menunjang kemampuan membaca anak. Permainan pias kata bergambar ini dapat membuat anak menjadi aktif dalam belajar.

Terdapat beberapa jenis kartu kata yang digunakan sebagai alat peraga dalam membantu anak meningkatkan kemampuan membaca kalimat sederhana seperti kartu kata bergambar. Gambar merupakan salah satu media visual yang konkret atau nyata. Media ini sudah dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran, media gambar memberikan gambaran tentang maksud bacaan yang ada di dalamnya (Rasmitadila, Zulela & Boeriswati, 2017). Melalui gambar, guru dapat menertejemahkan ide-ide dalam bentuk yang lebih konkret untuk siswa tunagrahita ringan. Dalam media gambar memperlancar pencapaian untuk memahami dan mengingat kata-kata yang ada pada gambar, media pembelajaran visual memberikan konteks untuk memahami teks, membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca kalimat sederhana.

Berdasarkan latar belakang tersebut mengenai permainan pias kata bergambar pada anak tunagrahita ringan, permainan pias kata bergambar ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan.

METODE

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Dengan penelitian ini menggunakan teknik-teknik pengumpulan data serta jenis data yang sifatnya kuantitatif. Pemilihan jenis penelitian ini bertujuan karena peneliti ingin menguji ada atau tidaknya pengaruh penerapan permainan pias kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak tunagrahita ringan di SLB Dharma Wanita Pare Kediri.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh penerapan permainan pias kata bergambar terhadap kemampuan membaca anak tunagrahita ringan di SLB Dharma Wanita Pare Kediri. Jenis penelitian ini menggunakan *pre eksperimen*, karena penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh sesuatu perubahan dengan adanya perlakuan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre eksperimental design*. Hal ini bisa terjadi karena tidak adanya variabel kontrol.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eks-perimen jenis *one-group pretest-posttest design* karena tidak adanya variabel kontrol dan subyek tidak diambil secara acak selain itu

subjek diberikan *pre-test* terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* kemudian baru dilakukan *post-test*. Desain yang digambarkan menurut Sugiyono (2017:74) sebagai berikut :

O₁ X O₂

Keterangan:

O₁ = *Pre test*

X = *Treatment* atau *Perlakuan*

O₂ = *Post test*

Penjelasan

O₁ = Merupakan tes kemampuan awal atau *pre test* yang dilakukan untuk mengukur kemampuan atau hasil belajar Ilmu Pengetahuan

Sosial siswa tunagrahita ringan sebelum dilakukan *treatment*. *Pre test* ini akan dilakukan selama 1 kali pertemuan dengan durasi 40 menit melalui tes tulis

X = Pemberian perlakuan pada subyek dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan dengan durasi tiap pertemuan 40 menit melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pemberian *treatment* ini dilakukan melalui pemanfaatan aplikasi belajar profesi pekerjaan untuk siswa tunagrahita ringan di SLB Dharma Wanita Pare Kediri

O₂ = *post test* atau observasi akhir, merupakan langkah akhir dalam penelitian yang dilakukan untuk mengukur tingkat kemajuan siswa setelah dilakukan *treatment* atau perlakuan.

Post test ini akan dilakukan selama 1 kali pertemuan dengan durasi 40 menit melalui tes tulis.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Dharma Wanita Pare Kediri

E. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa tunagrahita ringan yang belum lancar dalam membaca kalimat sederhana di SLB Dharma Wanita Pare Kediri. Subjek yang diteliti berjumlah 7 siswa tunagrahita ringan.

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2010:83).

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

1. Variabel terikat (*dependen variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca anak tunagrahita ringan.

2. Variabel bebas (*Independen Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian

ini adalah permainan pias kata bergambar.

G. Definisi Operasional

Penelitian ini diperlukan adanya definisi operasional

1. Anak tunagrahita ringan

Dalam penelitian ini, anak tunagrahita yang dimaksud adalah anak tunagrahita ringan dengan IQ 50-70 yang mampu latih atau didik pada kelas II dengan kemampuan membacanya kurang sempurna yaitu membaca kalimat sederhana. anak tersebut sekolah di SLB Dharma Wanita Pare Kediri.

2. Permainan pias kata bergambar

Permainan pias kata bergambar adalah sebuah model permainan yang berbekal alat peraga berbentuk huruf, suku kata, dan kata pada sebuah gambar yang konkrit sehingga menimbulkan daya tarik pada anak tunagrahita. Permainan ini memudahkan siswa untuk membaca kalimat sederhana bagi siswa tunagrahita dikarenakan disajikan dalam berbagai warna sehingga akan lebih menarik dan membangkitkan minat dan perhatian anak tunagrahita

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan ketika penelitian. Pengumpulan data ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Tes tulis

Tes tulis merupakan kumpulan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pemahaman anak terhadap materi yang telah diberikan dengan menjawab pada lembar pertanyaan secara tertulis. Penelitian ini menggunakan 2 kali tes yaitu *pre-test* dan *post-test* dengan melalui tes tulis guna untuk mengetahui prestasi belajar siswa tunagrahita ringan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah mendapatkan perlakuan dari peneliti.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:231), teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung dan mengabadikan proses selama penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini berupa video dan foto kegiatan yang dilakukan siswa pada proses pembelajaran. Adapun dokumentasi lainnya berupa biodata siswa pada raport. Dokumentasi sebagai data pendukung dari hasil observasi agar dapat lebih dipercaya

I. Instrumen Penelitian

Menurut sugiyono (2013:102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomenal ini adalah variabel. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur nilai-nilai variabel yang diteliti dengan tujuan akan menghasilkan data kuantitatif yang akurat.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data kuantitatif tersebut adalah:

1. Tes lisan
2. Observasi

J. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian merupakan tahapan dalam melakukan suatu penelitian. Dalam penelitian ini prosedur pelaksanaan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Menentukan lokasi penelitian
Tahap ini peneliti menentukan lokasi penelitian untuk menemukan suatu permasalahan. Pada penelitian ini lokasi yang di pilih dipakai penelitian adalah SLB Dharma Wanita Pare Kediri karena ditemukan adanya permasalahan mengenai hambatan kemampuan membaca kalimat sederhana pada anak tunagrahita ringan yang perlu dikembangkan. Dengan demikian, peneliti mengembangkan kemampuan membaca anak tunagrahita ringan melalui permainan pias kata bergambar.
 - b. Menyusun proposal
Menyusun proposal penelitian merupakan langkah awal kegiatan penelitian dimulai dengan mengembangkan permasalahan yang ada dalam bentuk proposal penelitian dengan menggunakan panduan penulisan skripsi Universitas Negeri Surabaya dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
 - c. Menyeminarkan proposal
Setelah proposal selesai ditulis dan disetujui oleh pembimbing, selanjutnya peneliti menyeminarkan proposal kepada dosen pengkaji dan *audience* untuk mendapatkan kelayakan dalam penelitian.
 - d. Membuat surat ijin penelitian
Pengurusan surat ijin penelitian yang dimaksud agar mendapatkan ijin secara resmi dari pihak fakultas demi menunjang kelancaran proses penelitian yang benar dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan fakultas.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Membuat jadwal penelitian
 - b. Mengadakan *pre-test*

Sebelum kegiatan permainan pias kata bergambar bermedia kartu bergambar dimulai, peneliti melakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan membaca awal yang sebelum diberikan perlakuan. *Pre-test* ini diberikan sebanyak 1 kali.

c. Pemberian *Treatment* / perlakuan

Perlakuan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan waktu yang diberikan adalah 2x30 menit. Dalam proses belajar mengajar pada penelitian ini menggunakan permainan pias kata bergambar. Dalam proses pembelajaran ini peneliti memberikan pengulangan materi dan pemberian reward kepada anak, agar anak lebih memahami dalam pembelajaran yang diajarkan. Pembelajaran ini dilakukan untuk mempermudah anak dalam menerima informasi pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan membaca.

d. Mengadakan *Post-test*

Pemberian *post-test* bertujuan untuk mengetahui adanya sebelum dan sesudah pemberian penerapan permainan pias kata bergambar terhadap kemampuan membaca anak tunagrahita ringan. Kemampuan membaca anak tunagrahita ringan dapat diketahui melalui hasil *pre-test* dan *post-test* selama pembelajaran berlangsung.

K. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013:207) menjelaskan bahwa dalam teknik analisis data pada jenis penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametrik dan non parametrik. Dalam penelitian ini digunakan data statistik non parametrik yaitu pengujian statistik yang dilakukan karena salah satu asumsi normalitas tak dapat dipenuhi. Jumlah sampel terlalu kecil, yaitu subjek yang diteliti kurang dari 30 data. data yang dianalisis berupa data ordinal atau bejenjang dengan menggunakan rumus *wilcoxon*. "*Wilcoxon (wilcoxon match pairs test)* digunakan untuk menguji hipotesis dua sampel yang berpasangan bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang)", (Sugiyono, 2013:134).

Alasan menggunakan uji jenjang bertanda *wilcoxon* (tabel penolong) ini untuk mempermudah peneliti mencari perbedaan kemampuan tunagrahita ringan di SLB Dharma Wanita Pare dalam kemampuan

membaca sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan permainan pias kata bergambar bermedia kartu bergambar.

Tabel penolong *wilcoxon*.

Tabel 3.2

Tabel penolong untuk tes *wilcoxon*

No	X _{A1}	X _{B2}	Beda	Tanda Jenjang		
			X _{B2} - X _{A1}	Jenjang	+	-
Jumlah				T=...	...	

Sumber (Sugiyono, 2010:136)

Keterangan:

X_{A1} : Nilai sebelum diberi perlakuan.

X_{B2} : Nilai sesudah diberi perlakuan.

X_{B2}-X_{A1} : Nilai beda antara sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan.

Rumus *wilcoxon*.

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan:

Z : Nilai Hasil pengujian statistik *wilcoxon match pairs Test*.

X : Jumlah jenjang/ranking yang kecil

μ_T : Mean (nilai rata-rata) = $\frac{n(n+1)}{4}$

σ_T : strandart devisiasi = $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

n : Jumlah sampel

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengerjakan analiisis data dengan menggunakan rumus *wilcoxon match pairs test* dengan n=6 dan taraf kesalahan 5%, maka z tabel = 1,96 adalah:

1. Mencari hasil *pre-test* dan *post-test*.
2. Membuat tabel perubahan dengan mencari nilai beda dari masing-masing sample dengan rumus nilai *post-test* (X_{B2}) – nilai *pre-test* (X_{A1}) kemudian menghitung nilai jenjang dari masing-masing sample untuk mendapatkan nilai positif dan negatif.
3. Data-data hasil penelitian yang berupa nilai *pre-test* dan *post-test* yang telah dimasukan dalam tabel kerja perubahan di olah menggunakan rumus *wilcoxon match pairs test* dengan mencari mean (nilai rata-rata) kemudian mencari nilai simpangan baku.
4. Setelah mendapatkan hasil mean dan simpangan baku maka hasil tersebut dimasukan dalam rumus

$$T - \mu_T$$

$$Z =$$

5. Setelah mendapatkan hasil dari penghitungan maka menentukan hasil analisis data atau hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan pias kata bergambar ini berpengaruh terhadap kemampuan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita ringan. Hal ini terlihat pada saat anak diminta untuk melakukan kegiatan membaca anak menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca menjadi lebih baik.

1. Hasil *pretest* tentang kemampuan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita ringan.

Pretest adalah sebuah tes yang diberikan kepada anak sebelum pemberian perlakuan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita ringan. Dalam tes ini anak diberikan bacaan cerita pendek tentang anggota keluarga lalu anak diminta untuk membacanya. Penilaian ini dilakukan sebelum anak mendapatkan perlakuan menggunakan permainan pias kata bergambar. Pada saat *pretest* dilaksanakan anak diminta untuk bertanya apabila dalam membaca kalimat sederhana mengalami kesulitan. Sampel penelitian enam anak tunagrahita ringan terlihat pada tabel berikut:

Tabel.1. Hasil *pretest* kemampuan membaca anak tunagrahita di SLB Dharma Wanita Pare Kediri.

No.	Nama	Membaca Kalimat Sederhana	Nilai
1.	MD	7	43,7
2.	VN	8	50
3.	RA	5	31,2
4.	YS	7	43,7
5.	DN	7	43,7
6.	LN	6	37,5
Rata-rata jumlah nilai <i>pretest</i>			41,7

Keterangan : Pemberian nilai membaca kalimat sederhana pada tabel diatas dilakukan dengan cara melakukan penilaian terhadap kejelasan suara, ketetapan intonasi, kelancaran membaca, ketetapan pelafalan dengan skor maksimal per kriteria penilaiannya adalah 4. Jadi skor maksimal dalam penilaian membaca kalimat sederhana ini adalah 16. Sedangkan pemberian nilai akhirnya dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Hasil *posttest* tentang kemampuan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita ringan.

Penilaian *posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita ringan. Sebelum melakukan penilaian *posttest* ini anak diberikan perlakuan sebanyak enam kali, dengan sampel penelitian enam anak tunagrahita ringan terlihat pada tabel berikut:

Tabel.2. Hasil *posttest* kemampuan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita ringan di SLB Dharma Wanita Pare Kediri.

No	Nama	Membaca Kalimat Sederhana	Nilai
1	MD	8	50
2	VN	9	56,2
3	RA	6	37,5
4	YS	8	50
5	DN	8	50
6	LN	7	43,7
Rata-rata jumlah nilai <i>posttest</i>			51

Keterangan : Pemberian nilai membaca kalimat sederhana pada tabel diatas dilakukan dengan cara melakukan penilaian terhadap kejelasan suara, ketetapan intonasi, kelancaran membaca, ketetapan pelafalan dengan skor maksimal per kriteria penilaiannya adalah 4. Jadi skor maksimal dalam penilaian membaca kalimat sederhana ini adalah 16. Sedangkan pemberian nilai akhirnya dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Rekapitulasi Hasil *pretest* dan Hasil *posttest*.

Rekapitulasi ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kemampuan membaca kalimat sederhana anak sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan permainan pias kata bergambar. Sehingga setelah dilakukan rekapitulasi ini nanti dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh permainan pias kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan di SLB Dharma Wanita Pare Kediri. Berdasarkan hasil tes, maka diperoleh data hasil *pretest-posttest* dengan rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel.3. Rekapitulasi hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita ringan di SLB Dharma Wanita Pare Kediri.

No	Nama Sampel	Pre Tes	PosTes
1	MD	43,7	50
2	VN	50	56,2
3	RA	31,2	37,5
4	YS	43,7	50
5	DN	43,7	50
6	LN	37,5	43,7
Rata-rata		41,7	51

4. Hasil analisis data tentang kemampuan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita ringan.

Pada tahap ini peneliti menganalisis secara cermat data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk menjawab permasalahan sekaligus menguji hipotesis. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik non parametrik dengan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test*.

- a. Membuat tabel kerja perubahan nilai hasil kemampuan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita ringan di SLB Dharma Wanita Pare Kediri. Adapun perubahan nilai dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel.4. tabel perubahan nilai hasil kemampuan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita ringan di SLB Dharma Wanita Pare Kediri

No	Nama Sampel	Pre Tes	PosTes
1	MD	43,7	50
2	VN	50	56,2
3	RA	31,2	37,5
4	YS	43,7	50
5	DN	43,7	50
6	LN	37,5	43,7
Rata-rata		41,7	51

Tabel.5. Tabel kerja perubahan nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita ringan di SLB Dharma Wanita Pare Kediri.

No	X _{A1}	X _{B2}	Beda	Tanda Jenjang		
			X _{B2} - X _{A1}	Jenjang	+	-
1.	43,7	50	+6,3	4,5	4,5	0
2.	50	56,2	+6,2	1,5	1,5	0
3.	31,2	37,5	+6,3	4,5	4,5	0
4.	43,7	50	+6,3	4,5	4,5	0
5.	43,7	50	+6,3	4,5	4,5	0
6.	37,5	43,7	+6,2	1,5	1,5	0
Jumlah					T=	0

	21	
--	----	--

- b. Pada pengolahan data penelitian ini rumus yang digunakan untuk menganalisis adalah statistik non parametrik jenis *Wilcoxon Match Pairs Test*.

Data-data hasil penelitian yang berupa nilai *pretest* dan *posttest* yang telah dimasukkan di dalam tabel kerja analisis data diatas, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test*:

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan:

Z: Nilai hasil pengujian statistik *Wilcoxon match pairs test*

T: Jumlah tanda terkecil

X: Jumlah jenjang/rangking yang kecil

μ_T : Mean (nilai rata-rata) = $\frac{n(n+1)}{4}$

σ_T : Simpangan baku = $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

n: Jumlah sampel

Adapun perolehan analisis data sebagai berikut:

Diketahui n = 6 dan taraf kesalahan 5%, adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari jumlah jenjang. (lihat tabel 4.3)

Jadi T = 0

- 2) Mencari nilai $\mu_T = \frac{n \cdot (n+1)}{4}$

$$= \frac{6 \cdot (6+1)}{4}$$

$$= \frac{42}{4}$$

$$= 10,5$$

- 3) Mencari nilai $\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

$$= \sqrt{\frac{6(6+1)(2 \cdot 6+1)}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{6 \cdot 7 \cdot 13}{24}}$$

$$= \sqrt{\frac{546}{24}}$$

$$= \sqrt{22,75}$$

$$= 4,77$$

- 4) Setelah mendapatkan hasil mean dan simpangan baku maka hasil tersebut dimasukkan dalam rumus

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

$$z = \frac{0 - 10,5}{4,77}$$

$$z = - 2,20$$

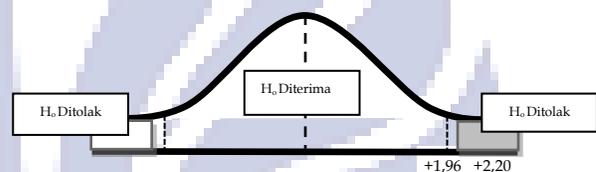
Perhitungan hasil analisis dengan wilcoxon dengan nilai kritis 5% pengambilan keputusan menggunakan pengujian dua sisi $\alpha 5\%=1,96$ adalah:

H_a diterima apabila $Z_{hitung} > Z_{tabel} 1,96$

H_o diterima jika $Z_{hitung} < Z_{tabel} 1,96$.

5. Interpretasi Data.

Untuk membuktikan hipotesis kerja (H_a) yang mengatakan adanya perbedaan sebelum dan sesudah pemberian berupa penerapan permainan pias kata bergambar untuk meningkatkan membaca pada siswa tunagrahita ringan di SLB Dharma Wanita Pare Kediri tersebut diterima atau ditolak, oleh karena itu hasil penelitian harus dibandingkan dengan nilai kritis. Caranya yaitu membandingkan nilai tabel dengan nilai hitung yang terdapat pada kurva pengujian dua sisi. Taraf nilai kritis untuk $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan nilai kritis = $\pm Z \frac{1}{2} \alpha = \pm 1,96$. Berikut perbandingan kurva pengujian dua sisi dengan nilai tabel dan nilai hitung:



Hasil analisis data di atas menunjukkan $Z_h = 2,20$ (nilai (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak) lebih besar dari nilai Z tabel dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian dua sisi) = 1,96 suatu kenyataan bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitungan adalah 2,20 lebih besar dari pada nilai kritis Z tabel 5% yaitu 1,96 ($Z_h > Z_t$) sehingga H_o ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat adanya perbedaan sebelum dan sesudah pemberian berupa penerapan permainan pias kata bergambar untuk meningkatkan membaca pada anak tunagrahita ringan di SLB Dharma Wanita Pare Kediri.

B. Pembahasan

Didalam proses membaca, anak tunagrahita ringan mengalami banyak hambatan. Hambatan ini akan berdampak buruk pada diri anak. Anak akan mengalami kegagalan dalam proses belajar disekolahnya, hal ini disebabkan karena dengan membaca anak akan dapat menambah wawasan dan pengetahuannya. Sesuai dengan pendapat (Rahim, 2007:10) yang mengemukakan bahwa dengan membaca anak akan mendapatkan pengetahuan baru dan memperluas wawasannya, sehingga anak semakin meningkat kecerdasannya serta mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup di masa depan.

Didalam kegiatan membaca kalimat sederhana diperlukan beberapa tindakan yang diantaranya khayalan, pengamatan, dan

ingatan. Oleh karena itu didalam menangani permasalahan kemampuan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita ringan diperlukan sebuah perlakuan yang tepat. Permainan pias kata bergambar dalam penelitian ini cukup tepat karena didalam permainan ini anak akan dibimbing untuk untuk membaca kalimat sederhana. selain itu dalam permainan ini terdapat pembelajaran yang bersifat menyenangkan sesuai dengan karakteristik belajar anak tunagrahita ringan.

Pada saat diberikan perlakuan menggunakan permainan pias kata bergambar menggunakan kartu kata bergambar dalam membaca kalimat sederhana, anak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, anak tertarik dengan model pembelajaran ini sehingga anak menjadi lebih senang dalam mengikuti pembelajaran karena dalam pembelajaran ada kegiatan permainan bagi anak tunagrahita ringan. Kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membaca kalimat sederhana akan menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil *posttest* dengan menggunakan penerapan permainan pias kata bergambar untuk meningkatkan membaca pada siswa tunagrahita ringan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis perhitungan $Z_h = 2,20$ lebih besar dari Z tabel.

Kemampuan membaca kalimat sederhana anak tunagrahita ringan meningkat dikarenakan peneliti menggunakan permainan pias kata bergambar dengan menggunakan media kartu bergambar, serta proses pembelajaran dikelas dengan suasana menyenangkan dan terdapat sebuah permainan yang menjadikan anak tunagrahita bersemangat.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap pembelajaran dikelas, anak membutuhkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak tidak mudah bosan dan merasa jenuh ketika mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru.

Sesuai dengan pendapat Syah (2011:133), “seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran membutuhkan sebuah pendekatan, strategi, teknik atau pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar anak dan memudahkan anak dalam memahami pembelajaran yang disampaikan”.

Penelitian penerapan permainan pias kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan di SLB Dharma Wanita Pare Kediri ini berhubungan dengan penelitian sebelumnya yang telah berhasil dilakukan oleh Sunarsih (2012) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Pias Kata Asosiasi Gambar Pada Siswa Tunagrahita

Kelas D₂ C₁ Semester II SLB-ABCD YBS Boyolali” didapatkan hasil penelitian kemampuan membaca permulaan, diketahui nilai rata-rata sebesar 51,25. Seluruh siswa mendapat nilai kurang dari 60,00 dan belum ada yang tuntas. Hasil tes pada siklus I, diketahui nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan sebesar 56,25, ketuntasan secara klasikal telah mencapai 50,00%. Hasil tes pada siklus II, diketahui nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan sebesar 63,75, seluruh siswa mendapat nilai 60,00 atau lebih (tuntas belajarnya). Ketuntasan secara klasikal telah mencapai 100,00%. Oleh karena itu penelitian ini dijadikan acuan penelitian karena memiliki kesamaan variable yaitu pias kata bergambar yang mampu meningkatkan membaca anak tunagrahita ringan. Hal ini terbukti pada hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah pemberian berupa penerapan permainan pias kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak tunagrahita ringan di SLB Dharma Wanita Pare Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anitah, Sri. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Aristo, Rahardi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Edisi 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aisyah, Retno Nur. 2011. *Penggunaan Metode Rading Aloud Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Paa Anak Tunagrahita Kelas X SMALB-C Setya Darma Surakarta*. Jurnal Pendidikan. Pps Universitas Sebelas Maret Surakarta di <https://eprints.uns.ac.id/6052/>
- Apriyanto, Nunung. 2012. *Seluk Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: JAVALITERA
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmiati, Neti. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Melalui Metode Kupas Rangkaian Dengan Teknik Reposisi Bunyi*. Jurnal Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia di <http://repository.upi.edu/1964/>
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elson, B. F, dan Pickett, V. 1983. *Begininning Morfology and Syntax*. Dalass: The

- Summer Institute of Linguistics, Inc
Nana, Sudjana & A.Rivai. 2000. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algasindo
- Nurbani, Isti. 2013. *Penggunaan Metode Fonik Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan*. Jurnal Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia di http://repository.upi.edu/417/2/S_PLB_0901897_ABSTRACT.pdf
- Rahim, Farida.2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: theory, research and practice*, London: Allymand
- Somantri, Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT.Refika Aditama
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Susilo, Sigit Vebrianto. 2016. “ *Pengaruh Model Team Game Turnamen Dan Group Investigasi serta Pengetahuan Awal Siswa Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman*”. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol.2 (2): hal.61-63 di <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/616333>
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: UNESA University Press.

